

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan bersifat dinamis yang di mana situasi dan kondisi tidak bisa ditebak sehingga bisa merubah sistem tatanan rutinitas normal manusia, seperti kejadian dua tahun lalu yaitu munculnya pandemi virus Covid-19 yang di mana banyak korban meninggal akibat terpaparnya virus Covid-19. Berdasarkan fenomena yang terjadi, untuk menekan penyebaran virus di Indonesia, pemerintah mengambil langkah darurat yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang “Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19” (*Kemendikbud.go.id*). Dengan adanya surat edaran dari Kemendikbudristek RI tersebut, pembelajaran yang diadakan di sekolah dengan sistem konvensional tentunya beralih menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diadakan dirumah dan Pembelajaran Jarak Jauh tersebut tentunya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi yaitu dengan penerapan pembelajaran *e-learning* dengan jenis *virtual classroom course* yaitu pembelajaran daring dengan sistematika sama seperti pembelajaran tatap muka.

Berjalan dua tahun pembelajaran di rumah, akhirnya Kemendikbudristek RI mengeluarkan Surat Edaran No 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang membahas tentang diadakannya Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di sekolah dengan jumlah siswa yang hadir disekolah sebanyak 50%.

Setelah diselenggarakannya PTMT, kini muncul mutasi virus dengan varian virus terbaru yaitu Omicron. Dikarenakan hal tersebut, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat mengeluarkan surat Edaran dengan Nomor: 0389/PW.07.01-Cadisdik.Wil.II yang menyatakan bahwa Penghentian Sementara Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dan siswa kembali melakukan proses Belajar Dari Rumah (BDR) dengan *e-learning*.

*E-learning* adalah singkatan dari *electronic learning* yang berarti bahwa pembelajaran yang berbasis elektronik dan dalam hal ini elektronik yang dimaksud adalah jaringan internet yang di mana dengan jaringan tersebut kita bisa mengakses pesan, informasi, dan hal lainnya untuk mendukung pembelajaran dengan mudah. Sebagaimana yang disebutkan oleh Suartama bahwa dengan adanya *e-learning* materi pembelajaran dapat dengan mudah diakses kapan saja, di mana saja, dan sumber belajarnya pun dapat terus diperbaharui, dengan begitu mempermudah siswa dalam menjalankan proses pembelajaran (Suartama, 2014: 20). Berdasarkan hal tersebut *e-learning* berarti sangat mendukung proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh siswa di rumah masing-masing.

Dalam pembelajaran *e-learning* khususnya pada mata pelajaran praktik tari dibutuhkan atensi belajar yang lebih besar. Atensi memiliki arti yaitu proses memilih suatu objek lalu objek tersebut dipertahankan untuk tetap diperhatikan dan mengabaikan objek lain yang tidak penting. Sebagaimana yang disebutkan oleh Solso, dkk dalam Birda, dkk yang menyatakan bahwa atensi merupakan suatu pemusatan pikiran terhadap objek rangsangan yang didapat dengan jernih dan gamblang (Birda et al., 2016). Hal tersebut sejalan dengan Hollander, dkk yang menyatakan bahwa perhatian atau atensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi individu, karena sebelum kita menafsirkan suatu

objek atau rangsangan yang kita dapat kita harus memiliki perhatian penuh terlebih dahulu terhadap objek atau rangsangan tersebut (Hollander et al., 2016: 3806). Selanjutnya Santoso, dkk menyatakan bahwa jika siswa tidak memiliki atensi dan fokus yang baik terhadap hal yang sedang dipelajari, maka siswa berkemungkinan memiliki persepsi yang tidak baik terhadap hal yang sedang dipelajari tersebut (Santoso et al., 2020: 2). Berdasarkan hal tersebut berarti atensi yang muncul bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penafsiran informasi atau rangsangan oleh seseorang yang nantinya akan menjadi suatu persepsi.

Sugihartono, dkk dalam Jayanti dan Arista mengemukakan bahwa persepsi adalah proses yang dilakukan oleh otak dalam menerjemahkan stimulus yang diterima oleh panca indera (Jayanti & Arista, 2018: 207). Hal tersebut sejalan dengan Branca dalam Woodworth dan Marquis dalam Saleh yang mengemukakan di dalam buku berjudul Pengantar Psikologi yaitu bahwa suatu rangsangan yang masuk melalui panca indera bermacam-macam seperti indera penglihatan, pendengaran, pembauan, pengecap, dan perabaan. Alat indera tersebut merupakan penghubung antara stimulus atau rangsangan dengan proses berpikir yang nantinya akan ditafsirkan menjadi sebuah persepsi” (Saleh, 2018: 80). Informasi, rangsangan, dan stimulus yang diterima oleh panca indera kemudian diolah di dalam otak dan setelah itu otak menafsirkan informasi, rangsangan, dan stimulus yang diterima, dan *output* dari penafsiran tersebut yaitu berupa persepsi.

Dari persepsi belajar dan salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu atensi, tentu akan berhubungan dengan kemampuan menari seseorang yang dimana kemampuan menari merupakan ranah domain psikomotor. Berbicara mengenai kemampuan tari berarti berkaitan dengan kualitas gerak, dan yang perlu diperhatikan dalam mengukur dan

menilai suatu kemampuan menari diantaranya yaitu kualitas wiraga, wirasa, dan wirama, karena sebagaimana yang diungkapkan oleh Astuti bahwa ke tiga elemen tersebut adalah unsur-unsur dasar dalam tari (Astuti, 2016: 7). Tari memiliki definisi yaitu sebuah rangkaian gerak berirama dan gerak tersebut berasal dari gubahan hati dan pikiran si pencipta tari yang ditata sedemikian rupa dan selaras dengan musik iringan tari.

Kemampuan menari pada siswa tersebut bisa dilihat dari proses pembelajaran Seni Budaya Bidang Studi Seni Tari di SMAN 2 Depok. SMAN 2 Depok merupakan salah satu sekolah terbaik dan terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dengan predikat A yaitu Unggul dengan nilai 99. Sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas X dengan Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu Keterampilan dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.3 yaitu memeragakan ragam gerak tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur tari sesuai dengan iringan. Sesuai dengan KD 4.3 dan materi pembelajaran pada Buku Seni Budaya Edisi Revisi 2017 tersebut tari yang sedang dipelajari saat ini yaitu Tari Lenggang Patah Sembilan yang berasal dari Kesultanan Serdang, Sumatera Utara.

Ressi menyatakan bahwa Tari Lenggang Patah Sembilan ini sama dengan tari Melayu lainnya hanya saja tarian ini ditariki secara berpasangan dan perbedaannya adalah pada saat memulai tarian, penari disebelah kiri memulai tarian dengan kaki kiri, dan sebaliknya” (Ressi, 2018: 16). Dikarenakan hal tersebut maka dalam mempelajari Tari Lenggang Patah Sembilan siswa diperlukan fokus dan perhatian penuh karena dari atensi belajar yang siswa miliki nantinya berhubungan dengan persepsi belajar yang berhubungan pula terhadap kemampuan menari dan kualitas menari siswa yang dalam pembelajarannya dilaksanakan dengan *e-learning*.

Pembelajaran praktik tari di SMAN 2 Depok dilakukan melalui platform *google meeting* dan *google classroom* yang dimana pengajar dan peserta didik harus berada di depan komputer secara bersama-sama karena proses pembelajaran dilaksanakan secara *live*, dan untuk platform yang digunakan hanya siswa dan civitas akademika SMAN 2 Depok saja yang bisa bergabung ke dalam platform tersebut. Untuk sistematika pembelajaran praktik tari dengan *e-learning*, sebelum jam pembelajaran pertama dimulai, guru memberikan video pembelajaran untuk dipelajari oleh siswa melalui *google classroom* dan kemudian di saat jam pelajaran ke dua pada saat *google meeting* berlangsung, guru mendemonstrasikan ragam gerak tari dan siswa kemudian mengimitasi gerak yang dilakukan oleh guru secara *live* tatap maya. Seperti yang terlihat pada kegiatan belajar dan mengajar dengan materi praktik tari Lenggang Patah Sembilan tersebut, siswa cenderung terlihat sulit untuk mengimitasi gerak yang dicontohkan oleh guru secara *virtual* bahkan tidak semua siswa fokus memerhatikan guru, beberapa siswa bahkan banyak yang memeragakan tari secara asal-asalan, terutama siswa laki-laki yang mempunyai persepsi dan menganggap pembelajaran tari seharusnya hanya dilakukan oleh siswa perempuan saja.

Dengan adanya pembelajaran *e-learning* dengan jenis *virtual classroom course* pada mata pelajaran praktik tersebut siswa cenderung harus lebih aktif, mandiri, dan fokus untuk mengkonstruksi informasi dan stimulus gerakan yang didapat untuk segera di tafsirkan ke dalam bentuk gerak *imitative* yang sesuai dengan gerak yang dicontohkan oleh guru. Terutama pada siswa kelas X yang merupakan siswa baru yang masih memerlukan proses adaptasi dengan proses pembelajaran dan lingkungan sekitar di SMA. Sebagaimana Bidjuni menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh UCLA kepada

300.000 siswa baru dan ditemukan bahwa lebih banyak siswa baru yang kewalahan mengalami penyesuaian dan penyelesaian tugas karena dituntut untuk segera menyesuaikan diri dengan lingkungan, tugas-tugas, dan perhatian (Bidjuni, 2016: 2). Berarti dalam hal ini berhubungan dengan atensi, terkait dengan kegiatan siswa mengkonstruksi informasi dan menafsirkan stimulus yang didapat, tentunya berkaitan dengan seberapa besar siswa menaruh atensi atau perhatian dan fokus pada saat pembelajaran praktik tari tersebut berlangsung.

Dari atensi belajar yang dimiliki oleh siswa selanjutnya akan mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran tersebut karena setiap siswa memiliki kepribadian dan cara berpikir yang berbeda-beda. Dari atensi belajar dan persepsi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut tentunya akan mempengaruhi kemampuan menari siswa. Siswa yang memiliki atensi atau perhatian yang baik terhadap rangsangan akan memiliki persepsi yang baik dan berusaha belajar untuk bisa menghasilkan gerak tari yang baik. Serta sebaliknya, jika siswa tidak memiliki perhatian atau atensi dan persepsi yang baik pada proses belajar, maka kemampuan menari dari siswa tersebut tidak akan maksimal. Sebagaimana yang disebutkan oleh Monalisa, dkk yang mengemukakan bahwa atensi atau perhatian adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemauan atau motivasi untuk belajar karena nantinya akan mempengaruhi kualitas perilaku seseorang (Monalisa et al., 2013: 46). Dalam hal ini berarti atensi dan persepsi akan mempengaruhi kualitas menari siswa dalam pembelajaran Seni Budaya Bidang Studi Seni Tari.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul *Atensi Belajar dan Persepsi Belajar dalam E-Learning Terhadap Kemampuan Menari Tari Lenggong Patah Sembilan pada Siswa Kelas X di SMAN 2*

Depok. Berdasarkan hal tersebut berarti erat kaitannya antara atensi dan penelitian tersebut nantinya untuk melihat apakah terdapat hubungan dan sejauh mana hubungan antara Atensi Belajar dan Persepsi Belajar dalam *E-Learning* Terhadap Kemampuan Menari Tari Lenggang Patah Sembilan pada Siswa Kelas X di SMAN 2 Depok. Hal tersebut jika dibiarkan akan menimbulkan misinformasi dari siswa yang memiliki persepsi yang tidak baik terhadap pembelajaran tari, dan tidak maksimalnya hasil belajar praktik tari pada mata pelajaran Seni Budaya. Dengan begitu setelah diadakan penelitian, nantinya bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru dan sekolah untuk dapat memperbaiki metode pembelajaran yang lebih menarik pada mata pelajaran Seni Budaya Bidang Studi Seni Tari khususnya, untuk dapat meningkatkan atensi siswa dan memperbaiki hasil belajar serta kualitas menari siswa dan persepsi siswa terhadap pembelajaran tari secara *e-learning*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Atensi belajar siswa yang kurang baik dalam mempelajari Tari Lenggang Patah Sembilan dalam *e-learning*.
2. Motivasi belajar siswa yang kurang baik dalam mempelajari Tari Lenggang Patah Sembilan dalam *e-learning*.
3. Kemampuan siswa menari Tari Lenggang Patah Sembilan yang kurang maksimal.
4. Dengan adanya atensi belajar yang kurang baik berhubungan dengan persepsi belajar siswa yang menjadi negatif.

5. Tidak semua siswa mampu untuk mengikuti pembelajaran dengan sistem *e-learning*.
6. Metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga atensi belajar siswa rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini membatasi permasalahan pada Atensi Belajar dalam *E-Learning*, Persepsi Belajar dalam *E-Learning*, dan Kemampuan Menari Lenggang Patah Sembilan pada siswa kelas X di SMAN 2 Depok. Dalam penelitian ini yang akan diketahui adalah apakah terdapat hubungan dan seberapa besar hubungan antara Atensi Belajar dan Persepsi Belajar dalam *E-Learning*, antara Atensi Belajar dalam *E-Learning* dengan Kemampuan Menari Tari Lenggang Patah Sembilan, antara Persepsi Belajar dalam *E-Learning* dengan Kemampuan Menari Tari Lenggang Patah Sembilan, dan juga antara Atensi Belajar dan Persepsi Belajar dalam *E-Learning* dengan Kemampuan Menari Tari Lenggang Patah Sembilan pada Siswa Kelas X di SMAN 2 Depok.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan dan seberapa besar hubungan antara Atensi Belajar dalam *E-Learning* dengan Kemampuan Menari Tari Lenggang Patah Sembilan pada Siswa Kelas X di SMAN 2 Depok ?
2. Apakah terdapat hubungan dan seberapa besar hubungan antara Persepsi Belajar dalam *E-Learning* dengan Kemampuan Menari Tari Lenggang Patah Sembilan pada Siswa

Kelas X di SMAN 2 Depok ?

3. Apakah terdapat hubungan dan seberapa besar hubungan antara Atensi Belajar dalam *E-Learning* dengan Persepsi Belajar dalam *E-Learning* pada Siswa Kelas X di SMAN 2 Depok?
4. Apakah terdapat hubungan dan seberapa besar hubungan antara Atensi Belajar dan Persepsi Belajar dalam *E-Learning* dengan Kemampuan Menari Tari Lenggang Patah Sembilan pada Siswa Kelas X di SMAN 2 Depok?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak positif dari tercapainya tujuan penelitian dan terjawabnya suatu rumusan masalah. Manfaat penelitian menunjukkan bahwa pentingnya penelitian tersebut untuk dilakukan. Manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan praktis. Penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan disekitarnya, berikut ini adalah manfaat dari penelitiannya, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori dan ilmu pengetahuan. Kontribusi yang dimaksud ialah memberikan gambaran mengenai hubungan Atensi Belajar dan Persepsi Belajar dalam *E-Learning* dengan Kemampuan Menari Tari Lenggang Patah Sembilan pada Siswa Kelas X di SMAN 2 Depok.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat penelitian yang terkait dengan kegunaan secara langsung yang dapat dipakai dengan mudah oleh pengguna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru, sekolah, dan bagi peneliti lanjutan sebagai berikut :

### a) Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat karena atensi belajar dan persepsi belajar siswa dalam pembelajaran *e-learning* diduga berhubungan dengan kemampuan menari.

### b) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai atensi belajar, persepsi belajar, pembelajaran *e-learning*, dan sebagai bahan evaluasi sekolah terhadap proses pembelajaran *e-learning*.

### c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melaksanakan penelitian mengenai hubungan Atensi Belajar dan Persepsi Belajar dalam *E-Learning* dengan Kemampuan Menari Tari Lenggang Patah Sembilan secara lebih luas dan mendalam dengan menambah variabel lain yang sesuai.